

ASESMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

1. Pengertian Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Asesmen adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi mengenai kondisi, kemampuan, kebutuhan, hambatan, serta potensi seorang anak sebagai dasar dalam menentukan layanan pendidikan yang sesuai.

Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), asesmen tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kekurangan atau hambatan anak, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekuatan, potensi, minat, dan kebutuhan anak sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik individualnya.

Intinya, asesmen bukan sekadar memberikan tes atau mencari “apa yang salah” pada anak, tetapi mencari tahu “anak ini sudah mampu apa, mengalami hambatan apa, membutuhkan bantuan apa, dan bagaimana cara terbaik untuk mengajarnya.”

2. Tujuan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan anak
- b. Mengidentifikasi hambatan perkembangan dan belajar.
- c. Mengetahui kemampuan awal (baseline) anak
- d. Menentukan kebutuhan layanan pendidikan
- e. Menyusun program pembelajaran yang sesuai.
- f. Menentukan bentuk intervensi.
- g. Memantau perkembangan anak secara berkala.

3. Manfaat Asesmen ABK

- | | | | | |
|---------|-------------|--------------|--------|------------|
| a. Bagi | | | | Anak |
| • | Mendapatkan | pembelajaran | sesuai | kemampuan. |
| • | Mendapatkan | layanan | sesuai | kebutuhan. |
| • | Mendapatkan | dukungan | yang | tepat. |

- Mengembangkan potensi dan minat.
 - Memiliki target belajar yang realistis.
- b. Bagi Guru
- Mengetahui kemampuan dan hambatan anak.
 - Menentukan strategi dan media pembelajaran.
 - Menentukan target pembelajaran.
 - Memberikan bantuan sesuai kebutuhan.
 - Mengevaluasi keberhasilan pembelajaran.
- c. Bagi Orang Tua
- Mengetahui kemampuan, perkembangan, dan hambatan anak.
 - Mengetahui potensi anak.
 - Mengetahui bentuk dukungan yang dapat diberikan di rumah.
- d. Bagi Sekolah
- Merencanakan layanan pendidikan inklusif.
 - Menyediakan fasilitas yang sesuai.
 - Menentukan program pendampingan.
 - Meningkatkan koordinasi dengan orang tua dan tenaga ahli.
- e. Bagi Tenaga Ahli
- Menjadi salah satu bahan untuk pemeriksaan dan intervensi lebih lanjut sesuai kompetensi.

4. Prinsip-Prinsip Asesmen ABK

- a. Individual — mempertimbangkan karakteristik masing-masing anak.
- b. Komprehensif — mencakup berbagai aspek perkembangan dan kemampuan.
- c. Berkesinambungan — dilakukan secara berkala.
- d. Objektif — berdasarkan fakta dan bukti.
- e. Kolaboratif — melibatkan guru, orang tua, dan tenaga profesional sesuai kebutuhan.
- f. Berorientasi pada kebutuhan anak — hasilnya digunakan untuk menentukan layanan.
- g. Menghargai potensi anak — tidak hanya berfokus pada hambatan.

5. Aspek yang Dinilai dalam Asesmen ABK

- Kognitif: perhatian, ingatan, dan pemecahan masalah.
- Akademik: membaca, menulis, dan berhitung.
- Bahasa dan komunikasi: memahami instruksi dan komunikasi fungsional.
- Motorik: motorik kasar dan halus.
- Sosial-emosional: interaksi sosial dan pengelolaan emosi.
- Perilaku: perilaku adaptif dan perilaku yang menghambat pembelajaran.
- Kemandirian: makan, berpakaian, kebersihan diri, dan aktivitas sehari-hari.
- Sensorik: respons terhadap suara, cahaya, sentuhan, dan rangsangan lainnya.
- Bakat dan minat: aktivitas yang disukai dan potensi yang menonjol.
- Kondisi lingkungan: dukungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

6. Jenis-Jenis Asesmen ABK

- Asesmen Screening/Penyaringan
Untuk memperoleh gambaran awal dan menentukan apakah anak memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Screening bukan diagnosis.
- Asesmen Diagnostik
Untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai kondisi atau hambatan anak. Jenis pemeriksaan tertentu membutuhkan tenaga profesional yang kompeten.
- Asesmen Akademik
Untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, berhitung, memahami konsep, dan mengikuti instruksi.
- Asesmen Perkembangan
Menilai bahasa, motorik, kognitif, sosial, emosional, dan kemandirian. Ini bisa menggunakan aplikasi **Abk_ku** . Aplikasi ini bisa di download di playstore.
- Asesmen Fungsional
Berfokus pada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan berpartisipasi di lingkungan.

- | | |
|--|----------|
| f. Asesmen | Formatif |
| Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan. | |
| g. Asesmen | Sumatif |
| Dilakukan pada akhir periode tertentu untuk mengetahui pencapaian terhadap tujuan. | |

7. Teknik dan Instrumen Asesmen

- Observasi — mengamati kemampuan dan perilaku anak secara langsung.
- Wawancara — memperoleh informasi dari orang tua, guru, atau pihak yang mengenal anak.
- Tes — mengukur kemampuan tertentu sesuai tujuan dan kompetensi pemeriksa.
- Dokumentasi — memeriksa hasil pekerjaan, rapor, catatan perkembangan, dan laporan sebelumnya.
- Checklist — mencatat muncul atau tidaknya kemampuan/perilaku tertentu.
- Portofolio — mengumpulkan hasil pekerjaan untuk melihat perkembangan.
- Unjuk kerja (performance) — anak melakukan aktivitas secara langsung.

8. Proses Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Secara umum proses asesmen dapat digambarkan sebagai:
 Identifikasi → Pengumpulan Informasi → Pelaksanaan Asesmen → Analisis Data → Penentuan Kebutuhan → Perencanaan Program → Pelaksanaan Intervensi → Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap	1:	Identifikasi
Mengetahui adanya kemungkinan hambatan atau kebutuhan khusus melalui pengamatan guru, informasi orang tua, hasil belajar, atau perkembangan anak.		

Tahap	2:	Pengumpulan Informasi
Mengumpulkan informasi dari anak, orang tua, guru, lingkungan sekolah, dokumen perkembangan, dan tenaga profesional.		

Tahap	3:	Pelaksanaan Asesmen
Menggunakan observasi, wawancara, tes, checklist, analisis tugas, portofolio, atau unjuk kerja sesuai kebutuhan.		

Tahap 4: Analisis Data
Menentukan kemampuan yang sudah dikuasai, kemampuan yang belum dikuasai, hambatan, kekuatan, dan kebutuhan anak.

Tahap 5: Menentukan Kebutuhan Anak
Menentukan dukungan yang diperlukan berdasarkan hasil asesmen.

Tahap 6: Menyusun Program Pembelajaran/Intervensi
Menentukan tujuan, materi, metode, media, strategi, bentuk bantuan, dan indikator keberhasilan.

Tahap 7: Pelaksanaan Intervensi
Melaksanakan pembelajaran atau intervensi sesuai kebutuhan anak.

Tahap 8: Evaluasi dan Tindak Lanjut
Menilai perkembangan anak dan meninjau kembali program apabila diperlukan.